

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Sectio caesarea* adalah pembedahan yang dilakukan untuk membantu persalinan atas indikasi tertentu, baik karena permasalahan kesehatan ibu maupun kondisi janin. Operasi caesar dilakukan ketika persalinan normal tidak lagi memungkinkan. *Sectio caesarea* saat ini tidak lagi dilakukan karena alasan medis, tetapi juga atas permintaan pasien sendiri atau atas saran dokter yang merawat sehingga, kejadian *section caesarea* terus meningkat setiap tahunnya (Suryani, 2016). Anestesi merupakan salah satu hal yang sangat penting pada saat melakukan operasi, dikarenakan bisa menghilangkan rasa nyeri pada saat operasi. Mual dan muntah pasca operasi adalah salah satu efek samping yang paling sering terjadi setelah anestesi.

Menurut *World Health Organization* (WHO), menyatakan standar dilakukan operasi *Sectio Caesarea* (SC) sekitar 5-15%. Data *World Health Organization* menunjukkan rata rata persalinan *sectio caesarea* yaitu sebanyak 5%-15% per 1000 kelahiran didunia. Angka ini mengalami peningkatan di negara maju. Seperti di Cina sebanyak 46% dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika (Melzana, 2023). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Menurut data SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017, menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan angka

persalinan melalui metode *Sectio Caesarea* (SC) (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan hasil angka kejadian *sectio caesarea* di RSUD Darmayu Ponorogo meningkat. Pada tahun 2019 sebanyak 1.184 kasus pasien menjalani operasi *sectio caesarea*, 1.664 kasus pada tahun 2020, 2.209 kasus pada tahun 2021 dan 2.460 kasus pada tahun 2022. Angka ini mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Selama melakukan studi pendahuluan selama 3 hari terhitung mulai tanggal 11 sampai 13 Mei 2023, peneliti menemukan 4 pasien yang mengalami mual muntah setelah menjalani operasi *sectio caesarea*. Dari semua pasien yang mengalami mual muntah ada 3 pasien dengan riwayat operasi *sectio caesarea* sebelumnya. Ke 4 pasien mendapatkan anestesi spinal, dan rata rata pasien mengeluhkan mual muntah setelah kurang lebih 1 jam dipindahkan dari ruang operasi ke ruang *recovery room*.

Prosedur pembiusan pada bedah *sectio caesarea*, anestesi regional lebih dipilih dari pada anestesi general dimana penggunaan spinal anestesi lebih sering dengan persentase sebesar 62% dari seluruh persalinan *sectio caesarea*. Anestesi spinal memberikan beberapa keuntungan, antara lain adalah ibu akan tetap terbangun, mengurangi kemungkinan terjadi aspirasi dan menghindari depresi neonatus. Selain keuntungan, anestesi spinal juga memiliki kelemahan diantaranya tingginya kejadian hipotensi, bradikardia, apnea, pernapasan tidak adekuat, mual/mual dan muntah, nyeri kepala post lumbar, blok spinal tinggi (Nurjannah, 2018).

Mual muntah pasca operasi atau *post operative nausea and vomiting* (PONV) merupakan komplikasi yang sering terjadi akibat spinal anestesi, dengan angka

kejadian 20%-40% (Obrink, 2015). Mual muntah pasca anestesi spinal terjadi karena adanya aktivitas parasimpatis yang menyebabkan peningkatan peristaltic usus, tarikan nervus dan plexus N vagus (Obrink, 2015). Mual dan muntah pasca operasi dapat menyebabkan angka kesakitan mencakup dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, tegangan jahitan, perdarahan, hipertensi pembuluh darah, ruptur esophagus dan permasalahan jalan nafas. Hal ini tentunya akan berakibat pada penundaan pemulangan pasien yang akan berdampak pada peningkatan biaya perawatan (Obrink, 2015).

Aromaterapi merupakan terapi modalitas atau pengobatan alternatif yang menggunakan bahan tanaman yang mudah menguap atau dikenal sebagai *essential oil* dari tumbuhan untuk mempengaruhi kesehatan seseorang (Supatmi & Agustiningih, 2015). Aromaterapi lavender bekerja dengan cara mempengaruhi kerja otak, saraf-saraf penciuman yang terangsang dengan adanya aroma tertentu, secara langsung berhubungan dengan hipotalamus. Hipotalamus berperan sebagai *relay* dan *regulatory*, memunculkan pesan-pesan kebagian otak serta bagian tubuh lain. Pesan yang diterima kemudian diubah menjadi tindakan yang berupa pelepasan senyawa elektrokimia yang menyebabkan relaks atau sedative (Rosalinna, 2019).

Hasil penelitian Bella (2021) yang membuktikan adanya pengaruh aroma terapi lavender dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Kandungan yang terkandung pada aromaterapi lavender memiliki komponen utama berupa *linalool* dan *linalyl asetat* yang dapat memberikan efek nyaman, tenang dan meningkatkan relaksasi sehingga dapat mengurangi mual muntah pada ibu hamil. Aroma terapi lavender mengurangi penggunaan obat farmakologi yang

ada efek sampingnya. Sampel dalam penelitian berjumlah 38 orang, dari 38 responden tersebut dibagi menjadi 7 responden dalam 1 minggu dengan diberikan intervensi aromaterapi. Pemberian aromaterapi ini diberikan hanya satu kali dalam sehari sebanyak 3 tetes dengan kapas selama  $\pm 5$  menit di pagi hari selama 7 hari berturut-turut. Pengambilan data sesudah intervensi Post-Test dilakukan setelah 7 hari diberikan intervensi pemberian aromaterapi lavender.

Penatalaksanaan mual dan muntah dapat dilakukan dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Aromaterapi merupakan bagian dari terapi pengobatan komplementer yang dapat diberikan oleh perawat secara mandiri. Hal ini telah diatur dalam PERMENKES RI No. HK 02.02/MENKES/148/I/2010 pada pasal 8 ayat 3 yaitu penyelenggaraan praktik keperawatan yang dilaksanakan melalui tindakan keperawatan komplementer (Purwati & Sarwinanti, 2015). Salah satu aromaterapi yang digunakan untuk mengatasi mual muntah yaitu aroma terapi lavender (Sugita, 2018).

Dalam agama islam aromaterapi diperbolehkan untuk menjaga kesehatan. Adapun penjelasan dari Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 11-12 Allah SWT berfirman:

*“Di bumi itu ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang. Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya”*

(Q.S Ar-Rahman: 11-12).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui “Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Post Operative Nausea And Vomiting (PONV) Pada Pasien Sectio Caesarea di Ruang Recovery Room Rumah Sakit Umum “Darmayu” Ponorogo”

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Pengaruh Pemberian *Aromaterapi Lavender* Terhadap *Post Operative Nausea And Vomiting* (PONV) Pada Pasien *Sectio Caesarea* di Ruang *Recovery Room* Rumah Sakit Umum “Darmayu” Ponorogo?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian *Aromaterapi Lavender* Terhadap *Post Operative Nausea And Vomiting* (PONV) Pada Pasien *Sectio Caesarea* di Ruang *Recovery Room* Rumah Sakit Umum “Darmayu” Ponorogo.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *Post Operative Nausea And Vomiting* sebelum pemberian aromaterapi lavender pada pasien *sectio caesarea*
- b. Mengidentifikasi *Post Operative Nausea And Vomiting* sesudah pemberian aromaterapi lavender pada pasien *sectio caesarea*
- c. Menganalisa pengaruh pemberian aromaterapi lavender pada pasien *sectio caesarea*

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Pelayanan kesehatan yang optimal diharapkan mampu diberikan oleh profesi Keperawatan bagi masyarakat terutama kepada ibu hamil yang akan melakukan operasi caesar. Selain itu mampu menambah wawasan, pengetahuan serta bahan kepustakaan tambahan perawatan yang berkaitan dengan pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap *Post Operative Nausea And Vomiting* pada pasien *sectio caesarea*.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### a. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat menambah informasi, pengetahuan, maupun ketrampilan penerapan penelitian keperawatan, sehingga peneliti dapat mendalami pengembangan penelitian lainnya berkaitan dengan pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap *Post Operative Nausea And Vomiting* pasien *sectio caesarea*.

#### b. Manfaat Bagi Institusi Kesehatan

Manfaat penelitian ini dapat dijadikan media pembelajaran, melengkapi sumber informasi kepustakaan bagi institusi kesehatan terkait pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap *Post Operative Nausea And Vomiting* pasien *sectio caesarea*.

#### c. Manfaat Bagi Masyarakat

Masyarakat yang membaca diharapkan mampu membagikan informasi khususnya bagi pasien *sectio caesarea* tentang pengaruh

pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan frekuensi *Post Operative Nausea And Vomiting*. Sehingga pasien *sectio caesarea* mampu mengatasi permasalahan *Post Operative Nausea And Vomiting* yang dialami.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang menganalisa tentang pengaruh pemberian *aromaterapi lavender* terhadap *Post Operative Nausea And Vomiting* (PONV) pada pasien *sectio caesarea* dijadikan acuan dalam penelitian saat ini. Adapun penelitian yang mendekati dengan topik penelitian sekarang adalah sebagai berikut.

1. Efektifitas Aromaterapi Lavender untuk Mengurangi Mual dan Muntah pada Ibu Hamil oleh Yosi Febri Kurnia dan Widayati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efek pemberian aromaterapi lavender untuk mengurangi mual muntah pada wanita hamil dimasa kehamilan. Penelitian ini menggunakan pra-eksperimental dengan pendekatan *one group pre test-post test*. Populasi dalam penelitian yaitu ibu hamil yang mengalami mual muntah sebanyak 30 responden. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 15 responden. Metode pengumpulan data yaitu observasi. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis Bivariat menggunakan Uji *Paired sampel t-test*.

Frekuensi awal didapatkan 93,33% untuk ibu hamil yang mengalami mual muntah dikategorikan sedang dan yang mengalami mual muntah pada kategori ringan sebanyak 6,66%. Analisa Bivariat didapatkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara penurunan frekuensi mual muntah sebelum

dan sesudah pemberian aromaterapi lavender yaitu *p-value* .000 dengan alpha 0,05 maka *p-value* (.000). Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang penggunaan aromaterapi lavender untuk mengatasi nausea. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada waktu penelitian saat ini, populasi penelitian sebanyak 230, tempat penelitian di RSUD Darmayu Ponorogo, teknik sampling menggunakan *purposif Sampling* dan jumlah sampel penelitian sebanyak 23 responden.

2. Aromaterapi Lavender Sebagai Penatalaksanaan Mual Muntah pada Ibu Hamil oleh Erni Hernawati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemberian aroma terapi lavender terhadap pengurangan mual muntah pada ibu hamil trimester satu. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan pendekatan *pretest posttest control group desain*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dependent dan independent sample t-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat penurunan secara bermakna terhadap mual muntah pada kelompok intervensi setelah pemberian aroma terapi lavender dibuktikan dengan uji T nilai *p-value* = 0,000 (*p-value* < 0,05). Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama- sama meneliti tentang penggunaan aromaterapi lavender untuk mengatasi nausea. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada metode *Pre Eksperimen*, dengan rancangan *One Group Pretest Post test Design*, teknik sampling menggunakan *purposif Sampling* dan jumlah sampel penelitian sebanyak 23 responden.



3. Pengaruh Aromaterapi Lavender dalam Mengurangi Emesis Gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2021 oleh Bella Puspa Sari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aromaterapi lavender dalam mengurangi emesis gravidarum Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pra-eksperiment dengan rancangan *One Group Pre-Test Post-Test*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 38 responden dan pengumpulan data menggunakan lembar ceklist PUQE-24. Metode analisis menggunakan Uji *Wilcoxon dan Chi-Square*.

Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender dalam mengurangi emesis gravidarum ( $p\text{-value}=0.000$ ). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan bahwa hanya satu variabel luar ada hubungan dengan kejadian emesis gravidarum pada ibuhamil trimester I yaitu paritas didapat ( $p\text{-value}=0.010$ ). Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada waktu penelitian saat ini, populasi penelitian sebanyak 230, tempat penelitian di RSUD Darmayu Ponorogo, teknik sampling menggunakan *purposif Sampling* dan jumlah sampel penelitian sebanyak 23 responden.